

ABSTRAK

Melihat kondisi perkembangan usaha dewasa ini menyebabkan pebisnis semakin dituntut untuk mempunyai strategi yang tepat dalam memenuhi target volume penjualan. Mengingat perkembangan teknologi yang makin dinamis, manusia dituntut dengan cepat dan tepat untuk bertindak agar tidak kalah bersaing. Hal tersebut yang melatarbelakangi perlu dilakukan studi kelayakan bisnis terhadap CV. DwiJaya Bike Madiun. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran apakah usaha CV. DwiJaya Bike Madiun layak untuk dijalankan dari segi aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen sumber daya manusia dan aspek finansial, serta mengetahui tingkat sensitivitas kelayakan usaha ini. Kelayakan dari aspek pasar dan pemasaran didapatkan berdasarkan peramalan penjualan dan target penjualan perusahaan, sehingga analisis terbagi menjadi pesimis dan optimis. Hasil analisis pesimis didasarkan pada hasil peramalan yaitu di tahun 2017 sebesar Rp 2.938.195.808, di tahun 2018 sebesar Rp 3.779.716.768 dan di tahun 2019 sebesar Rp 4.120.954.720 sedangkan hasil analisis optimis didasarkan pada target perusahaan yaitu di tahun 2017 sebesar Rp3000.000.000, di tahun 2018 sebesar Rp3.800.000.000 dan di tahun 2019 sebesar Rp 4.200.000.000. Adapun strategi 4P CV. DwiJaya Bike Madiun ini perlu mempertahankan minat konsumen dengan cara memberikan kualitas yang terjamin dan variasi motif, penentuan harga yang selektif, memberikan kontribusi positif dan perluasan pasar. Kelayakan dari aspek teknis dan teknologi didapatkan berdasarkan lokasi pemasaran yang dinilai strategis tanpa menambah jumlah kebutuhan mesin dan alat. Kelayakan dari aspek manajemen sumber daya manusia didapatkan berdasarkan penyesuaian terhadap perencanaan produksi sehingga tidak terdapat kebutuhan penambahan mekanik. Kelayakan dari aspek finansial didapatkan berdasarkan hasil analisis optimis dengan nilai NPV sebesar 1.748.032.998 dan $IRR \geq MARR$ ($1464\% \geq 10\%$) serta %ROI sebesar 27329,83% terhadap investasi. Pada analisis sensitivitas investasi usaha ini dapat dikatakan layak ketika biaya investasi maksimal naik menjadi 256,66%, biaya operasional variabel maksimal naik menjadi 117,14% dan arus masuk masimal turun menjadi 90,60% untuk kategori optimis sedangkan investasi untuk kategori pesimis dapat dikatakan layak ketika biaya investasi maksimal turun menjadi 37,30%, biaya operasional produksi maksimal turun menjadi 90,47%, dan arus masuk maksimal naik menjadi 105,26%.

Kata Kunci : analisis kelayakan usaha, pesimis, optimis, NPV, IRR, MARR, ROI, investasi, analisis sensitivitas